

MODUL AJAR PEMBELAJARAN MENDALAM

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

KELAS VII

POTENSI BENCANA ALAM DI INDONESIA



SMP NEGERI 4 PURBALINGGA

OLEH:

LAYLA LIANITA NURAINI, S.Pd.



PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

SEKOLAH : SMP Negeri 4 Purbalingga
NAMA GURU : Layla Lianita Nurain, S.Pd
MATA PELAJARAN : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
KELAS / SEMESTER : VII / I
ALOKASI WAKTU : 2 X 40 menit

IDENTIFIKASI	Murid	Murid sudah mengetahui bencana alam yang ada di Indonesia
	Materi Pelajaran	Potensi Bencana Alam di Indonesia 1. Pengetahuan : Pemahaman tentang jenis-jenis bencana alam di Indonesia 2. Keterampilan : Menunjukkan potensi bencana alam di Indonesia 3. Keterkaitan dg kehidupan nyata : murid memahami potensi dan jenis bencan alam di sekitar kita. 4. Model Pembelajaran : PBL (Problem Based Learning)
	Dimensi Profil Lulusan (DPL)	1. Penalaran Kritis : Murid menganalisis potensi bencana alam di Indonesia 2. Kolaborasi: Murid bekerja sama dalam kelompok menganalisis potesi dan jenis bencana alam yang terjadi di Indonesia 3. Komunikasi : Peserta memaparkan hasil diskusi bersama kelompok.
DESAIN PEMBELAJARAN	Capaian Pembelajaran	Murid memahami keberagaman geografis Indonesia dan konektivitas antarwilayah dalam pemanfaatan serta pelestarian sumber daya alam, serta dampak aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana serta merefleksikan pola adaptasi dan mitigasinya untuk mendukung SDGs
	Lintas Disiplin Ilmu	1. Matemaika : Pemahaman murid dalam membaca dan menanalisis data bencan alam di Indonesia 2. Informatika : Memanfaatkan peta digital/GIS sederhana untuk mengidentifikasi lokasi dan persebaran potensi bencana. 3. Bahasa Indonesia: Menyajikan hasil analisis bencana dalam bentuk laporan, poster, infografis, atau presentasi.
	Tujuan Pembelajaran	1. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Indonesia. 2. Menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dengan potensi terjadinya bencana alam.
	Topik Pembelajaran	Potensi dan jenis bencana alam di Indonesia
	Praktik Pedagogis	Problem Based Learning (PBL) 1. Orientasi masalah 2. Merumuskan masalah 3. Mengumpulkan data 4. Menyajikan hasil 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Hasil Pemecahan Masalah Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

	Kemitraan Pembelajaran	1. Murid : Bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan kebencanaan. 2. Guru: Memfasilitasi murid dalam menganalisis kasus, data, peta, dan informasi kebencanaan. 3. Temannya: Saling bertukar informasi, memberikan pendapat, dan memberikan umpan balik terhadap hasil analisis. 4. Lingkungan sekitar: Murid menghubungkan materi dengan potensi bencana yang terdapat di wilayah tempat tinggalnya.
	Lingkungan Pembelajaran	1. Ruang kelas fleksibel: Murid bekerja secara individu maupun kelompok untuk menganalisis kasus dan data kebencanaan. 2. Lingkungan yang kondusif dan aman: Mendukung diskusi, penyelidikan, dan presentasi hasil kelompok. 3. Lingkungan sekitar: Digunakan sebagai sumber belajar untuk mengidentifikasi potensi bencana dan kondisi wilayah. 4. Kolaborasi lintas mata pelajaran: Mengintegrasikan kemampuan membaca data, peta, dan menyajikan informasi.
	Pemanfaatan Digital	1. PowerPoint: Menyajikan materi dan kasus bencana alam. 2. Google Maps/Google Earth: Mengamati kondisi geografis dan lokasi yang memiliki potensi bencana. 3. Canva: Membuat infografis atau poster mitigasi bencana. 4. Sosial Media (Tiktok/IG) : Media untuk menganalisis video kebencanaan 5. Saluran WhatsApp : Peta bencana alam di saluran resmi milik BMKG 6. Website Resmi BNPB : Mengkses Infografis kejadian bencana alam di Indonesia 7. Wordwall/Quizizz : Asesmen formatif untuk mengetahui pemahaman murid. 8. Google Drive: Mengumpulkan hasil kerja kelompok.
PENGALAMAN BELAJAR	AWAL (Berkesadaran dan Menggembirakan) 10 menit	
	Pendahuluan - Murid bersama guru membuka pembelajaran dengan salam, salah seorang murid memimpin berdoa sebagai ungkapan syukur atas kesehatan yang diberikan Tuhan (<u>menumbuhkan sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia</u>). - Murid melakukan presensi kehadiran oleh guru sebagai sikap disiplin. - Guru mengecek kesiapan murid dan lingkungn belajar agar tetap bersih, aman, dan nyaman. - Murid menyiapkan diri agar siap untuk belajar dengan melakukan ice breaking. (<i>Berkesadaran- mengecek konsentrasi murid</i>) Apersepsi - Murid mendapat pertanyaan pemantik dari guru - Pernahkan kalian melihat tiktok?Berita apa yang sering munxul tentang Indonesia? - Adakah berita tentang bencana alam? - Bencana apa saja? Dan dimana lokasi bencana tersebut? - Murid melihat Saluran WhatsApp resmi milik BMKG untuk melihat sebanyak apa bencana yang terjadi di Indonesia. Saluran WhatsApp BMKG	

	• Murid mendapat penyampaian materi prasyarat (kompetensi awal yang harus dikuasai) contoh bencana alam di Indonesia dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman murid terhadap materi sebelumnya. <i>(Berkesadaran- membuat murid lebih sadar akan pengalaman dan pemahaman mereka)</i> Motivasi 6. Murid mendapatkan penjelasan gambaran tentang manfaat mempelajari materi pada pertemuan hari ini. Menyampaikan tujuan pembelajaran 7. Murid mendapatkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran 8. Murid mendapatkan penjelasan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan murid dalam pembelajaran ini. Menyampaikan rencana penilaian 9. Murid mendapatkan penjelasan terkait rencana penilaian
	INTI
	Memahami <i>(Berkesadaran dan Menggembirakan)</i> 15 menit
	Orientasi Siswa pada Masalah 10. Peserta didik mengamati dan menganalisis infografis tentang bencana alam di Indonesia per Januari-Juli 2026 (Website Resmi BNPB) <i>(Literai dan Numerasi)</i>  Website Resmi BNPB 11. Peserta didik diberikan pertanyaan terkait data yang mereka amati dan analisis • Berapa banyak bencana alam yang terjadi? • Jenis bencana apa yang paling banyak terjadi? • <i>(Berkesadaran- membuat murid lebih sadar akan pemahaman mereka)</i> 12. Guru secara eksplisit menjelaskan tentang potensi bencana alam di indonesia dan jenis-jenisnya berdasarkan analisis dan pengamatan secara mandiri yang telah dilakukan oleh siswa. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar 13. Peserta didik membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang. 14. Selanjutnya setiap kelompok mengambil “Labirin Task” untuk menentukan jenis dan contoh bencana alam yang akan didiskusikan. <i>(Menggembirakan : Murid menentukan contoh bencana alam dengan menggunakan labirin task”</i> 15. Dalam kelompok peserta didik diminta membuka sosial media mereka (tiktok/IG) untuk mencari contoh bencana alam sesuai dengan undian yang diambil setelah pembagian kelompok <i>(Menggembirakan- murid secara berkelompok membuka sosial media untuk mencari contoh bencana alam yang sedang terjadi di Indonesia dan Berkesadaran- membuat murid lebih sadar akan pengalaman dan pemahaman mereka)</i>
	Mengaplikasi <i>(Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan)</i> 30 menit

Membimbing Penyelidikan Individual atau Kelompok

16. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok menganalisis jenis, penyebab bencana yang terjadi di Indonesia melalui sosial media (*Bermakna – murid dapat menggunakan pemahaman mereka untuk menyelesaikan masalah*) (*Penalaran Kritis: jenis, penyebab bencana yang terjadi di Indonesia*)



Lembar Kerja

17. Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data dalam penyelesaian masalah. (*Kolaborasi - murid bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah*) (*Penalaran Kritis: murid menganalisis letak astronomis Indonesia pada peta*)
18. Peserta didik membuka materi ajar di Ruang Murid, buku paket elektronik, atau video pembelajaran youtube terkait penyelesaian permasalahan. (*Murid mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dan mengujinya untuk penyelesaian permasalahan*)



Ruang Muid



Bahan Pembelajaran



Video Materi Pembelajaran

19. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi. (*Berkesadaran- membuat murid lebih sadar akan pengalaman dan pemahaman mereka*)
20. Peserta didik dibimbing dalam kegiatan diskusi.
21. *Peserta didik bersama dengan kelompok diberikan kesempatan untuk berkolaborasi menganalisis dan menyelesaikan masalah letak astronomis Indonesia dan astronomis SMP N 4 Purbalingga* (*Bermakna – murid dapat menggunakan pemahaman mereka untuk menyelesaikan masalah*)

Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

22. Peserta didik menyiapkan hasil diskusi kelompok secara rapi dan sistematis
23. Peserta didik menyajikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi.

Merefleksi (*Berkesadaran dan Bermakna*) 15 menit

Menganalisis dan Mengevaluasi Hasil Pemecahan Masalah

24. Peserta didik mendapatkan konfirmasi terkait hasil diskusi. (*Bermakna – mengonfirmasi tentang pemahaman murid*)
25. Peserta didik melakukan asesmen akhir pembelajaran (*Mandiri – murid melakukan asesmen*)



Asesmen Akhir

	26. Peserta didik mendapatkan pertanyaan terkait refleksi Apa saja bencana yang sedang terjadi Indonesia? Mengapa Indonesia kaya akan bencana alam? Bagian mana yang menurut kalian paling sulit selama proses pembelajaran? (Berkesadaran- membuat murid lebih sadar akan pengalaman dan pemahaman mereka)	
	PENUTUP (Berkesadaran) 10 menit	
	27. Peserta didik menyimpulkan materi yang didapatkan dari pembelajaran. (Berkesadaran- membuat murid lebih sadar akan pengalaman dan pemahaman mereka) 28. Peserta didik menyimak penjelasan yang diberikan oleh pendidik terkait aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 29. Peserta didik merefleksi pembelajaran hari ini. Bagaimana perasaan kalian setelah mempelajari materi hari ini? Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu? Jika kamu diminta untuk memberi bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan? 30. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama dipimpin oleh ketua kelas. (Religius, Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia)	
ASESMEN PEMBELAJARAN	Asesmen pada Awal Pembelajaran	Pertanyaan Pemantik: untuk menstimulasi penalaran kritis dan refleksi awal
	Asesmen pada Proses Pembelajaran	Lembar Kerja Murid (LKPD) : menilai ketepatan data, analisis, pemahaman konsep pada lembar kerja serta menilai kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan sisea dalam presentasi kelompok.
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran	Tes Tertulis

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Subarno, S.Pd.
NIP. 19690825 199802 1 004

Purbalingga, Agustus 2025
Guru Mata Pelajaran

Layla Lianita Nuraini S,Pd
NIP. -

Penilaian Sikap
Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial murid dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh murid, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Murid :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik				
2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
Jumlah Skor					

Skor Akhir dan Predikat

16-20 : Sangat Baik (A)

11-15 : Baik (B)

6-10 : Kurang (C)

<5 : Perlu Bimbingan (D)

HASIL PENILAIAN SIKAP DAN TANGGUNG JAWAB

	Nama	Aspek Penilaian																				Total	Ket
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Indikator 5					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	ABIYA ERABBANI LINGGA			3				3					4			3				3		16	A
2	ADARA RATU GENDIS			3				3					4			3				3		16	A
3	ADZIN ALBY MA'RUF		2					3					4			3				3		15	A
4	AKSA JANITRA DHARMASAKTI			3				3					4			3				3		16	A
5	ALBY LUTFY ALKALIFI			3				3					4			3				3		16	A
6	ALFIAN RIFKY MUKHTARULLOH		2					3					4			3				3		15	B
7	ALINA DAMARANTI			3				3					4			3				3		16	A
8	AQILA ALFA ZALYKHA			3				3					4			3				3		16	A
9	AQILA CHISA DINAR ASSYAKIRA			3				3					4			3				3		16	A
10	ARLAND RIZQY MAULANA			3				3					4			3				3		16	A
11	AZIZAN DHIA FATIH			3				3					4			3				3		16	A
12	AZULFA NUR AFIFAH			3				3					4			3				3		16	A
13	DEWI ZAHRANA SUROYO			3				3					4			3				3		16	A
14	DIAZ ANGGA PRATAMA			3				3					4			3				3		16	A
15	DZAKIRA BINTAN AFTANI			3				3					4			3				3		16	A
16	EZA VAN PRATAMA		2					3			2					3				3		13	B
17	FARID ASRAF FADHLURRAHMAN		2					3			2					3				3		13	B
18	GHAZY PRABU EL HAQ			3				3					4			3				3		16	A
19	HISYAMA FARIDA ABDULLAH			3				3					4			3				3		16	A
20	IFAT ASSYARIF		2					3					4			3				3		15	B
21	KHUSNUL KHOTIMAH			3				3					4			3				3		16	A
22	LIYANA SYAHINDAH			3				3					4			3				3		16	A
23	MEISYA SALSA LATHIFAH			3				3					4			3				3		16	A
24	NAUFAL KHAIRULLAH MUSTAQIM			3				3					4			3				3		16	A
25	NIHAYATUL MUFIDAH			3				3					4			3				3		16	A
26	RIZKI HASAN PRATAMA		2					3			2					3				3		13	B
27	SILVANO ALVIN PRASETYO			3				3					4			3				3		16	A
28	SYAFARA IZZATY			3				3					4			3				3		16	A
29	TIFANI MAULUD SAPUTRI			3				3					4			3				3		16	A

ASESMEN FORMATIF

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS VII SMP

Materi: Potensi Bencana Alam di Indonesia

Tujuan Pembelajaran

- TP 1: Mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Indonesia.
- TP 2: Menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dengan potensi terjadinya bencana alam.

1. Kisi-Kisi Soal

No.	TP	Materi	Indikator Soal	Literasi/ Numerasi	Level Kognitif	Bentuk Soal
1	TP 1	Jenis bencana alam	Mengidentifikasi jenis bencana berdasarkan ciri-ciri kondisi wilayah dalam teks.	Literasi	C2	PG
2	TP 2	Kondisi geografis: lempeng tektonik	Menganalisis hubungan letak lempeng tektonik dengan perbedaan potensi gempa antarpulau.	Literasi	C4	PG
3	TP 2	Hubungan kondisi wilayah dengan bencana	Menganalisis hubungan kondisi geografis lereng gunung api dengan potensi bencana.	Literasi	C4	PG
4	TP 1	Jenis bencana alam	Menentukan bencana yang paling sering terjadi berdasarkan tabel data.	Numerasi	C2	PG
5	TP 1	Jenis bencana alam	Menghitung jumlah seluruh kejadian bencana pada tahun tertentu berdasarkan tabel.	Numerasi	C3	PG

2. Soal 1–5

Petunjuk: Pilihlah satu jawaban yang paling tepat (A, B, atau C).

Stimulus untuk Soal 1

Desa Sukamaju berada di lereng bukit yang curam. Hujan deras turun selama tiga hari, tanah di kebun mulai retak, dan banyak pohon di lereng telah ditebang. Sementara itu, Desa Mekarsari berada di dataran rendah tepi sungai. Setelah hujan semalaman, air sungai meluap dan menggenangi rumah warga.

SOAL 1

Berdasarkan ciri-ciri wilayahnya, bencana yang paling berpotensi terjadi di Desa Sukamaju adalah....

- A. Gempa bumi
- B. Tanah longsor
- C. Gunung meletus

Kunci: B

Stimulus untuk Soal 2 dan 3

Indonesia terletak di pertemuan tiga lempeng besar, yaitu Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Pergerakan lempeng menimbulkan tekanan yang dilepaskan sebagai gempa. Indonesia juga dilalui Cincin Api Pasifik yang memiliki banyak gunung api aktif. Pulau Sumatra dan Jawa berada dekat pertemuan lempeng dan jalur gunung api, sedangkan Kalimantan berada di bagian tengah Lempeng Eurasia yang relatif stabil. Sebagian wilayah Purbalingga berada di lereng Gunung Slamet, gunung api aktif dengan lereng curam dan curah hujan tinggi.

SOAL 2

Gempa bumi dan letusan gunung api lebih sering terjadi di Sumatra dan Jawa daripada di Kalimantan. Penyebab yang paling tepat adalah....

- A. Sumatra dan Jawa dekat pertemuan lempeng dan jalur gunung api, sedangkan Kalimantan berada di bagian lempeng yang relatif stabil
- B. Kalimantan memiliki curah hujan yang rendah sehingga tidak pernah terjadi gempa
- C. Kalimantan memiliki hutan yang luas sehingga lempeng bumi di bawahnya tidak bergerak

Kunci: A

SOAL 3

Berdasarkan teks, alasan Indonesia memiliki banyak gunung api adalah....

- A. Indonesia beriklim tropis dengan curah hujan tinggi
- B. Indonesia memiliki banyak sungai dan danau
- C. Indonesia dilalui Cincin Api Pasifik

Kunci: C

Kunci: B

Data untuk Soal 4 dan 5

Data kejadian bencana di Kabupaten X (data ilustrasi untuk latihan):

Jenis Bencana	2022	2023	2024
Banjir	12	15	11
Tanah longsor	25	30	41
Gempa bumi	3	2	4
Kekeringan	8	10	6

SOAL 4

Berdasarkan tabel, bencana yang paling sering terjadi pada tahun 2024 adalah....

- A. Tanah longsor
- B. Banjir
- C. Kekeringan

Kunci: A

SOAL 5

Jumlah seluruh kejadian bencana di Kabupaten X pada tahun 2023 adalah....

- A. 57 kejadian
- B. 47 kejadian
- C. 67 kejadian

Kunci: A

3. Kunci Jawaban dan 4. Analisis/Pembahasan

No.	Kunci	TP	Materi	Literasi/ Numerasi	Level	Analisis/Pembahasan
1	B	1	Jenis bencana	Literasi	C2	Ciri dalam teks: lereng curam, hujan deras tiga hari, tanah retak, dan pohon ditebang. Semua ciri ini mengarah pada tanah longsor.
2	A	2	Lempeng tektonik	Literasi	C4	Analisis sebab-akibat: kedekatan dengan pertemuan lempeng dan jalur gunung api membuat Sumatra dan Jawa lebih rawan. Kalimantan berada di bagian lempeng yang stabil. Hujan dan hutan tidak menentukan gerakan lempeng.
3	B	2	Hubungan kondisi wilayah dan bencana	Literasi	C4	Gunung api aktif → potensi letusan. Lereng curam + hujan tinggi → potensi longsor. Wilayah ini tidak berada di pesisir, sehingga tsunami dan banjir rob tidak sesuai.
4	A	1	Jenis bencana	Numerasi	C2	Data 2024: longsor 41, banjir 11, gempa 4, kekeringan 6. Terbanyak adalah tanah longsor.
5	A	1	Jenis bencana	Numerasi	C3	Total 2023 = 15 + 30 + 2 + 10 = 57.

A. RUBRIK PENILAIAN YANG DISEDERHANAKAN

Capaian Pembelajaran (tidak diubah): Murid memahami keberagaman geografis Indonesia dan konektivitas antarwilayah dalam pemanfaatan serta pelestarian sumber daya alam, serta dampak aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana serta merefleksikan pola adaptasi dan mitigasinya untuk mendukung SDGs.

TP 1: Mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Indonesia.

TP 2: Menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dengan potensi terjadinya bencana alam.

Skala penilaian: 4 = Sangat Baik (tepat, lengkap, dan mandiri); 3 = Baik (tepat, tetapi masih ada sedikit kekurangan); 2 = Cukup (sebagian benar dan masih memerlukan bimbingan); 1 = Perlu Bimbingan (belum menunjukkan pemahaman yang memadai).

Ringkasan perubahan: rubrik asesmen formatif dari 6 aspek menjadi 3 aspek, rubrik LKPD dari 10 aspek menjadi 4 aspek. Soal, kunci, dan materi tidak diubah.

A. Rubrik Penilaian Asesmen Formatif

Murid mengerjakan 5 soal pilihan ganda (A/B/C) dan menuliskan alasan atau langkah singkat (1–2 kalimat) di bawah setiap soal. Tulisan itu menjadi bukti penilaian.

A.1 Pemetaan Aspek terhadap TP dan Soal

Aspek	TP	Soal	Dimensi yang dinilai	Bukti yang diperiksa guru
1. Ketepatan mengidentifikasi jenis bencana dan membaca data	TP 1	Soal 1, 4, 5	Pengetahuan dan keterampilan (literasi dan numerasi)	Jawaban pilihan ganda; cara membaca dan menjumlahkan tabel
2. Analisis hubungan kondisi geografis dengan potensi bencana	TP 2	Soal 2, 3	Penalaran kritis	Jawaban pilihan ganda; hubungan kondisi geografis dan bencana yang ditulis murid

A.2 Rubrik

Aspek	Indikator	4 – Sangat Baik	3 – Baik	2 – Cukup	1 – Perlu Bimbingan
1. Ketepatan mengidentifikasi jenis bencana dan membaca data (TP 1)	Menentukan jenis bencana dari ciri wilayah (soal 1) serta membaca dan menjumlahkan data tabel (soal 4 dan 5) dengan benar.	Soal 1, 4, dan 5 benar semua.	Dua soal benar.	Satu soal benar.	Belum ada soal yang benar.
2. Analisis hubungan kondisi geografis dengan potensi bencana (TP 2)	Menghubungkan kondisi geografis (pertemuan lempeng, jalur gunung api/Cincin Api, lereng, curah hujan) dengan potensi bencana pada soal 2 dan 3.	Soal 2 dan 3 benar, dan hubungan kondisi geografis dengan bencana dituliskan tepat pada keduanya.	Soal 2 dan 3 benar, tetapi hubungan hanya dituliskan pada satu soal atau tidak dituliskan.	Satu soal benar.	Kedua soal salah, atau menyebut faktor yang tidak berhubungan (mis. hutan luas menentukan gerak lempeng).

A.3 Pedoman Penskoran

- Guru mencocokkan jawaban dengan kunci pada modul untuk aspek 1 dan aspek 2, lalu membaca alasan murid untuk aspek 2 dan aspek 3.
- Alasan soal 1, 4, 5 menjadi bukti TP 1; alasan soal 2 dan 3 menjadi bukti TP 2. Skor aspek 3 dipakai untuk kedua TP.
- Bila asesmen dikerjakan lewat Wordwall/Quizizz tanpa kolom alasan, aspek 2 dan 3 tetap dinilai (dari jawaban dan penjelasan lisan di kelas) dengan skor maksimal 3. Skor 4 hanya diberikan bila ada bukti tertulis.
- Kunci soal 3 dipastikan terlebih dahulu sebelum penskoran (lihat Catatan untuk Guru).

B. Rubrik Penilaian LKPD dan Presentasi Kelompok

Rubrik menilai kegiatan Mengaplikasi dan Mengembangkan serta Menyajikan Hasil Karya: undian “Labirin Task”, analisis contoh bencana dari media sosial, penggunaan sumber belajar (Ruang Murid, buku elektronik, video, situs BNPB/BMKG, peta), penyusunan hasil (Canva, poster, atau infografis), presentasi, dan pengumpulan ke Google Drive. Penilaian dilakukan per kelompok. Unsur yang diminta pada aspek L3 disesuaikan dengan butir LKPD yang dipakai [butir LKPD: perlu dilengkapi guru].

Aspek	Indikator	4 – Sangat Baik	3 – Baik	2 – Cukup	1 – Perlu Bimbingan
L1. Pemahaman materi dan ketepatan informasi (TP 1; pengetahuan)	Menentukan jenis bencana pada kasus hasil Labirin Task beserta ciri/buktinya; lokasi, waktu, dampak, dan data sesuai sumber resmi (BNPB/BMKG) atau berita kredibel.	Jenis bencana tepat dengan ciri/bukti, dan semua informasi serta data akurat.	Jenis bencana tepat; ciri belum lengkap atau ada 1–2 kekeliruan kecil pada informasi.	Jenis bencana tepat sebagian, atau sebagian informasi tidak akurat.	Jenis bencana banyak yang tidak tepat, atau informasi keliru dan tidak dapat ditelusuri sumbernya.
L2. Analisis hubungan kondisi geografis dengan potensi bencana serta upaya mitigasi (TP 2; penalaran kritis)	Menjelaskan hubungan faktor geografis (lempeng/Cincin Api, iklim dan curah hujan, lereng, letak astronomis) dengan bencana pada kasusnya, serta menyebut upaya mitigasi yang sesuai.	Menjelaskan 2 faktor geografis atau lebih dengan sebab-akibat jelas, dan mitigasi sesuai dengan kasus.	Menjelaskan 1–2 faktor dengan hubungan cukup jelas; mitigasi disebut tetapi masih umum.	Menyebut faktor geografis tanpa menjelaskan hubungannya, atau mitigasi tidak sesuai atau tidak ada.	Tidak menghubungkan kondisi geografis dengan bencana, atau hubungan yang disebut keliru.

Aspek	Indikator	4 – Sangat Baik	3 – Baik	2 – Cukup	1 – Perlu Bimbingan
L3. Kualitas hasil kerja dan penyajian informasi (TP 1 dan TP 2; keterampilan)	Unsur yang diminta (jenis, penyebab, hubungan geografis, mitigasi) lengkap dan runtut; sumber dicantumkan dan informasi media sosial diperiksa dengan sumber resmi; media penyajian rapi dengan kalimat sendiri.	Semua unsur lengkap dan runtut, diringkas dengan kalimat sendiri, sumber dicantumkan dan sudah dicek, media rapi.	Unsur lengkap, dengan satu kekurangan (mis. sumber belum dicek, sebagian masih disalin, atau tata letak kurang rapi).	Satu unsur belum ada, atau banyak informasi disalin dan sumber tidak jelas.	Hasil tidak lengkap, tidak runtut, atau tidak selesai.
L4. Kolaborasi, tanggung jawab, dan presentasi kelompok (mendukung TP 1 dan TP 2; kolaborasi dan komunikasi)	Anggota berbagi tugas dan saling membantu; hasil selesai tepat waktu dan diunggah ke Google Drive; kelompok mempresentasikan hasil secara runtut dan menjawab pertanyaan teman.	Semua anggota berperan, hasil diunggah tepat waktu, presentasi runtut dan jelas, pertanyaan dijawab dengan alasan.	Ketiga hal terpenuhi dengan satu kekurangan kecil (mis. satu anggota kurang aktif, perlu satu pengingat, atau sesekali membaca teks).	Didominasi satu atau dua anggota, perlu diingatkan berulang, atau presentasi kurang runtut dan sulit menjawab pertanyaan.	Tidak ada kerja sama, tugas tidak dikumpulkan, atau kelompok tidak mampu menyampaikan hasil.

Aspek L4 menilai proses dan komunikasi hasil analisis TP 1 dan TP 2. Aspek ini dihitung dalam Nilai LKPD, tetapi tidak dimasukkan ke Nilai TP. Bila guru ingin membedakan L4 per murid, gunakan catatan pengamatan guru selama kerja kelompok dan presentasi.

C. Rumus Penilaian dan Kriteria Ketercapaian TP 1 serta TP 2

C.1 Rumus Nilai

Komponen	Rumus	Skor maks.	Contoh perhitungan
Asesmen formatif			
Nilai TP 1	A1 = Tiap sola point maksimal 20	60	3x20 = 60
Nilai TP 2	A2 = Tiap soal point maksimal 20	40	2x20 = 40
Nilai Akhir Formatif	(A1 + A2)	100	60+40 = 100
LKPD dan presentasi (L1–L4 = skor aspek L1–L4)			
Nilai LKPD	(L1 + L2 + L3 + L4) ÷ 16 × 100	16	14 ÷ 16 × 100 = 87,5

C.2 Kriteria Ketercapaian dan Predikat

Nilai TP 1 dan Nilai TP 2 dibaca **secara terpisah**. Ambang ketercapaian memakai nilai 75 sebagai usulan. **KKTP/ambang resmi sekolah: [perlu dilengkapi guru]**. Kriteria yang sama dipakai untuk Nilai Akhir, Nilai TP, dan Nilai LKPD.

Rentang nilai	Predikat	Status TP	Makna
85 – 100	Sangat Baik	Tercapai	Tepat, lengkap, dan mandiri; murid mampu menganalisis dengan alasan yang tepat.
75 – 84	Baik	Tercapai	Tepat, tetapi masih ada sedikit kekurangan pada alasan atau langkah.
60 – 74	Cukup	Belum tercapai	Sebagian benar dan masih memerlukan bimbingan.
Di bawah 60	Perlu Bimbingan	Belum tercapai	Belum menunjukkan pemahaman yang memadai.

Cara membaca cepat: murid dengan Nilai TP 1 ≥ 75 tetapi Nilai TP 2 < 75 sudah menguasai TP 1 dan belum menguasai TP 2 (dan sebaliknya), walaupun Nilai Akhir tampak cukup. Pada contoh di atas, Nilai Akhir Formatif 75 menutupi TP 2 yang masih 62,5. Pada LKPD, jika L1–L3 rendah tetapi L4 tinggi, kendalanya ada pada penguasaan konsep; jika L1–L3 tinggi tetapi L4 rendah, kendalanya ada pada proses kelompok.

D. Format Rekap Nilai Sederhana

D.1 Rekap Asesmen Formatif per Murid

Isi A1–A3 dengan skor 1–4. Hitung nilai memakai rumus C.1. Kolom Tindak lanjut diisi: Remedial TP 1 / Remedial TP 2 / Penguatan / Pengayaan.

No	Nama Murid	A1	A2	Nilai Akhir	Predikat	Tindak lanjut
1	ABIYA ERABBANI LINGGA	40	40	80	B	Penguatan
2	ADARA RATU GENDIS	60	40	100	SB	Pengayaan
3	ADZIN ALBY MA'RUF	60	40	100	SB	Pengayaan
4	AKSA JANITRA DHARMASAKTI	40	40	80	B	Penguatan
5	ALBY LUTFY ALKALIFI	40	40	80	B	Penguatan
6	ALFIAN RIFKY MUKHTARULLOH	40	40	80	B	Penguatan
7	ALINA DAMARANTI	60	40	100	SB	Pengayaan
8	AQILA ALFA ZALYKHA	60	40	100	SB	Pengayaan
9	AQILA CHISA DINAR ASSYAKIRA	60	40	100	SB	Pengayaan
10	ARLAND RIZQY MAULANA	40	40	80	B	Penguatan

No	Nama Murid	A1	A2	Nilai Akhir	Predikat	Tindak lanjut
11	AZIZAN DHIA FATIH	60	40	100	SB	Pengayaan
12	AZULFA NUR AFIFAH	60	40	100	SB	Pengayaan
13	DEWI ZAHRANA SUROYO	60	40	100	SB	Pengayaan
14	DIAZ ANGGA PRATAMA	60	40	100	SB	Pengayaan
15	DZAKIRA BINTAN AFTANI	60	40	100	SB	Pengayaan
16	EZA VAN PRATAMA	20	40	60	C	Remidial TP 1
17	FARID ASRAF FADHLURRAHMAN	40	40	80	B	Penguatan
18	GHAZY PRABU EL HAQ	60	40	100	SB	Pengayaan
19	HISYAMA FARIDA ABDULLAH	40	40	80	B	Penguatan
20	IFAT ASSYARIF	40	40	80	B	Penguatan
21	KHUSNUL KHOTIMAH	60	40	100	SB	Pengayaan
22	LIYANA SYAHINDAH	60	40	100	SB	Pengayaan
23	MEISYA SALSA LATHIFAH	60	40	100	SB	Pengayaan
24	NAUFAL KHAIRULLAH MUSTAQIM	40	40	80	B	Penguatan
25	NIHAYATUL MUFIDAH	60	40	100	SB	Pengayaan
26	RIZKI HASAN PRATAMA	20	40	60	C	Remidial TP 1
27	SILVANO ALVIN PRASETYO	40	40	80	B	Penguatan
28	SYAFARA IZZATY	60	40	100	SB	Pengayaan
29	TIFANI MAULUD SAPUTRI	60	40	100	SB	Pengayaan

D.2 Rekap LKPD dan Presentasi per Kelompok

Kelompok / Jenis bencana (Labirin Task)	L1	L2	L3	L4	Nilai LKPD	Tindak lanjut
Kelompok 1:	4	3	3	4	87.5	Pengayaan
Kelompok 2:	4	4	3	3	87.5	Pengayaan

Kelompok / Jenis bencana (Labirin Task)	L1	L2	L3	L4	Nilai LKPD	Tindak lanjut
Kelompok 3:	4	4	3	4	93.75	Pengayaan
Kelompok 4:	4	3	3	3	81.25	Penguatan
Kelompok 5:	4	3	3	3	81.25	Penguatan
Kelompok 6:	4	4	3	3	87.5	Pengayaan

E. Tindak Lanjut Singkat: Remedial atau Pengayaan

Program remedial dan pengayaan tetap memakai Bagian Program Remedial (R1-a sampai R2-c) dan Program Pengayaan (P1–P4) pada modul. Yang diperbarui hanya data penentu dan rujukan aspeknya.

Hasil penilaian	Tindak lanjut	Rujukan program pada modul
Nilai TP 1 < 75	Remedial TP 1: mengenali jenis bencana dari ciri dan membaca data tabel, lalu asesmen ulang 2 butir.	R1-a (soal 1 salah) dan/atau R1-b (soal 4 dan/atau 5 salah)
Nilai TP 2 < 75	Remedial TP 2: menghubungkan kondisi geografis dengan bencana memakai pola sebab-akibat, lalu asesmen ulang 2 butir.	R2-a (soal 2 salah), R2-b (soal 3 salah), R2-c (A3 ≤ 2)
Nilai TP 1 dan TP 2 keduanya < 75	Ikuti Remedial TP 1 terlebih dahulu, kemudian Remedial TP 2.	R1, lalu R2
TP 1 dan TP 2 ≥ 75, tetapi ada aspek bernilai ≤ 3 (Nilai Akhir 75–84)	Penguatan singkat dan umpan balik pada aspek yang bernilai 3 atau kurang; murid boleh memilih pengayaan P4.	P4
Nilai Akhir ≥ 85, TP 1 dan TP 2 ≥ 75	Pengayaan: murid memilih satu program.	P1 atau P2 (bila TP 2 ≥ 85), P3 (bila TP 1 ≥ 85), P4 (TP 1 dan TP 2)

Penyesuaian Rujukan pada Bagian Remedial (data penentu dan asesmen ulang)

Kode	Kesulitan belajar	Data penentu setelah penyederhanaan
R1-a	Belum mampu mengenali jenis bencana dari ciri	Soal 1 salah atau A1 ≤ 2; LKPD: L1 ≤ 2
R1-b	Belum mampu membaca dan mengolah data tabel	Soal 4 dan/atau 5 salah
R2-a	Belum memahami kaitan letak lempeng dan Cincin Api dengan gempa dan gunung api	Soal 2 salah atau A2 ≤ 2

Kode	Kesulitan belajar	Data penentu setelah penyederhanaan
R2-b	Belum memahami kaitan gunung api, lereng curam, dan curah hujan dengan letusan/longsor	Soal 3 salah atau $A2 \leq 2$; LKPD: $L2 \leq 2$
R2-c	Belum mampu memberi alasan sebab-akibat	$A3 \leq 2$

Asesmen ulang remedial: TP 1 dinilai dengan aspek 1 dan 3; TP 2 dinilai dengan aspek 2 dan 3 (rumus Nilai TP pada C.1). Kriteria keberhasilan tetap Nilai TP asesmen ulang ≥ 75 .

Catatan untuk Guru

- **Kunci soal 3 perlu dipastikan.** Pada modul, soal 3 menulis “Kunci: C” lalu masih ada “Kunci: B” di bawahnya, dan tabel kunci/pembahasan menulis B dengan pembahasan tentang lereng dan hujan, padahal pertanyaannya tentang alasan Indonesia memiliki banyak gunung api (pilihan C: Cincin Api Pasifik). Soal dan kunci tidak saya ubah. Rubrik ini tidak bergantung pada huruf kunci tertentu, tetapi penskoran aspek 1 dan 2 perlu kunci yang pasti.
- **Pemetaan diperbaiki.** Pada rubrik lama, aspek “Ketepatan jawaban” (soal 1–5) hanya masuk Nilai Akhir dan tidak masuk Nilai TP 1 maupun TP 2. Pada rubrik baru setiap aspek terhubung ke TP 1, TP 2, atau keduanya, sehingga rumus TP dan Nilai Akhir konsisten.
- **Aspek 3 formatif dipakai untuk kedua TP.** Ini menjaga rubrik tetap 3 aspek. Bila ingin pemisahan lebih tegas, aspek 3 dapat dipecah menjadi skor alasan soal 1, 4, 5 (TP 1) dan skor alasan soal 2, 3 (TP 2); beri tahu saya bila Anda mau versi itu.
- **Rujukan yang tidak ditemukan.** Rubrik LKPD lama merujuk “ceklis pada Bagian C” dan “ceklis PK2”, tetapi bagian itu tidak ada dalam berkas yang diunggah. Rubrik baru tidak membutuhkannya. Bagian Program Remedial juga menyebut “tabel tindak lanjut A.7” yang tidak ada; gunakan tabel pada Bagian E di atas.
- **Hal yang tetap perlu dilengkapi guru:** butir LKPD, KKTP/ambang resmi sekolah, pembobotan nilai, dan kebijakan pencatatan nilai remedial. Angka 75 dan bobot rata-rata sama hanyalah usulan.

E. PROGRAM REMEDIAL

Remedial diberikan kepada murid yang belum mencapai tujuan pembelajaran (Nilai TP di bawah 75 pada Bagian A, atau predikat Cukup/Perlu Bimbingan). Program dibedakan berdasarkan TP dan jenis kesulitan, sehingga murid hanya mengikuti bagian yang memang dibutuhkan. Kode R1-a sampai R2-c sama dengan kode pada tabel tindak lanjut A.7.

E.1 Identifikasi Kesulitan Belajar

Kode	Kesulitan belajar	Gejala yang tampak pada murid	Data penentu	Sasaran
TP 1: Murid belum mampu mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam				
R1-a	Belum mampu mengenali jenis bencana dari ciri kondisi wilayah atau kejadian	Tertukar antara banjir, tanah longsor, dan kekeringan; tidak dapat menyebut ciri pendukung; hanya menyalin nama bencana dari media sosial tanpa alasan	Soal 1 salah; aspek 2–3 (Bagian A) bernilai ≤ 2 ; LKPD aspek 1–2 bernilai ≤ 2	Murid dengan Nilai TP 1 < 75 dan pola kesalahan ini
R1-b	Belum mampu membaca dan mengolah data tabel kejadian bencana (numerasi)	Salah memilih kolom tahun; menyebut nilai bukan yang terbesar; salah menjumlahkan	Soal 4 dan/atau 5 salah; aspek 5 bernilai ≤ 2	Murid dengan Nilai TP 1 < 75 dan pola kesalahan ini
TP 2: Murid belum mampu menganalisis hubungan kondisi geografis dengan potensi bencana				
R2-a	Belum memahami kaitan letak lempeng dan Cincin Api dengan gempa dan gunung api	Menjawab dengan faktor tidak berhubungan (hutan, curah hujan) untuk gempa; tidak dapat menjelaskan perbedaan Sumatra/Jawa dan Kalimantan	Soal 2 salah; aspek 4 bernilai ≤ 2	Murid dengan Nilai TP 2 < 75
R2-b	Belum memahami kaitan gunung api, lereng curam, dan curah hujan dengan letusan/longsor	Tidak menghubungkan kondisi lereng dan hujan dengan longsor; keliru menyebut tsunami untuk wilayah non-pesisir	Soal 3 salah; LKPD aspek 3 bernilai ≤ 2	Murid dengan Nilai TP 2 < 75
R2-c	Belum mampu memberi alasan sebab-akibat	Jawaban benar tetapi alasan hanya mengulang jawaban atau tidak ada	Aspek 6 bernilai ≤ 2 ; ceklis PK2 belum tampak	Murid dengan Nilai TP 2 < 75 atau aspek 6 rendah

Murid yang memerlukan kedua remedial mengikuti R1 terlebih dahulu, karena pengenalan jenis bencana menjadi dasar analisis pada TP 2.

E.2 Rancangan Program Remedial

Komponen	Remedial TP 1 (R1-a dan R1-b)	Remedial TP 2 (R2-a, R2-b, R2-c)
1. Identifikasi kesulitan	Lihat D.1: kesulitan mengenali jenis bencana (R1-a) dan membaca data tabel (R1-b)	Lihat D.1: kesulitan menghubungkan lempeng/Cincin Api (R2-a), lereng dan hujan (R2-b), dan menulis alasan (R2-c)

Komponen	Remedial TP 1 (R1-a dan R1-b)	Remedial TP 2 (R2-a, R2-b, R2-c)
2. Tujuan remedial	Murid mampu mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam dari gambar, ciri, dan teks pendek, serta membaca dan menjumlahkan data kejadian bencana pada tabel sederhana	Murid mampu menjelaskan hubungan kondisi geografis Indonesia (lempeng, Cincin Api, lereng, curah hujan) dengan potensi bencana memakai pola sebab-akibat
3. Materi yang diremedial	- Pengertian bencana alam - Jenis bencana: gempa bumi, tsunami, letusan gunung api, tanah longsor, banjir, kekeringan, angin puting beliung - Ciri wilayah dan ciri kejadian tiap jenis - Membaca tabel: baris, kolom, nilai terbesar, jumlah	- Letak Indonesia di pertemuan tiga lempeng (Indo-Australia, Eurasia, Pasifik) dan Cincin Api Pasifik - Iklm tropis dan curah hujan tinggi - Lereng curam dan gunung api (contoh Gunung Slamet dan Purbalingga dari modul) - Kalimantan relatif stabil dibanding Sumatra dan Jawa
4. Metode pembelajaran	Pembelajaran visual dan permainan kartu berpasangan; tutor sebaya; guru memodelkan cara membaca tabel dengan berpikir keras (think aloud)	Mini-PBL dengan kasus pendek; peta bergambar; diskusi terbimbing dalam kelompok kecil (3–4 murid); kerangka kalimat sebab-akibat
5. Aktivitas/tugas remedial	Aktivitas 1 (R1-a): Kartu Jenis Bencana. Berpasangan mencocokkan 7 kartu gambar/nama bencana dengan 7 kartu ciri (D.4), lalu menjelaskan alasan pilihan. Aktivitas 2 (R1-a): Teks pendek. Membaca 3 kasus 3–4 kalimat, menggarisbawahi ciri, lalu menentukan jenis bencana. Aktivitas 3 (R1-b): Tabel bertahap. Menjawab pertanyaan berjenjang pada tabel data ilustrasi: (a) tunjuk kolom tahun, (b) cari nilai terbesar, (c) jumlahkan satu kolom (D.4). Aktivitas 4: Refleksi. Melengkapi “Sekarang aku dapat membedakan ... karena ...”.	Aktivitas 1 (R2-a): Peta lempeng dan Cincin Api. Pada peta dari buku/Ruang Murid, murid menandai pertemuan lempeng dan jalur gunung api, lalu melingkari Sumatra, Jawa, dan Kalimantan dan membandingkannya. Aktivitas 2 (R2-b): Kasus lereng gunung api. Membaca kasus sebagian wilayah Purbalingga di lereng Gunung Slamet dan mengisi kolom: kondisi geografis → bencana yang berpotensi. Aktivitas 3 (R2-c): Kerangka alasan. Menyusun 3 kalimat memakai pola “Karena ... maka ... sehingga ...” (contoh pada D.4). Aktivitas 4: Refleksi. Menuliskan satu kondisi geografis dan bencana yang berhubungan dengannya di sekitar tempat tinggal.
6. Asesmen ulang	2 butir setara (D.5): satu butir jenis bencana dari teks (C2) dan satu butir menjumlahkan data tabel (C3), masing-masing dengan alasan/langkah singkat. Dinilai memakai aspek 2, 3, dan 5 rubrik A.2	2 butir setara (D.5) tingkat C4 dengan alasan tertulis. Dinilai memakai aspek 4 dan 6 rubrik A.2
7. Kriteria keberhasilan	Nilai TP 1 asesmen ulang 75 atau lebih, dan murid dapat menyebut sedikitnya dua ciri untuk satu jenis bencana serta menunjukkan langkah membaca tabel	Nilai TP 2 asesmen ulang 75 atau lebih, dan murid dapat menuliskan sedikitnya satu hubungan sebab-akibat lengkap (kondisi geografis → proses → bencana)
Bila belum berhasil	Pendampingan individual dengan kartu dan tabel yang lebih sederhana, lalu asesmen ulang kedua. Kebijakan pencatatan nilai remedial: [perlu dilengkapi guru sesuai ketentuan sekolah]	Pendampingan individual memakai peta dan kartu sebab-akibat, lalu asesmen ulang kedua. Kebijakan pencatatan nilai remedial: [perlu dilengkapi guru sesuai ketentuan sekolah]

E.3 Ringkasan Program Remedial

Program	Sasaran	Tujuan	Aktivitas	Produk/Hasil	Asesmen	Waktu
Remedial TP 1 (R1-a, R1-b)	Murid dengan Nilai TP 1 di bawah 75	Mengidentifikasi jenis bencana dan membaca data tabel	Kartu jenis bencana, teks pendek, tabel bertahap, refleksi	Pasangan kartu, teks yang digarisbawahi, jawaban tabel, refleksi	Asesmen ulang 2 butir + rubrik aspek 2, 3, 5	1 × 40 menit (usulan), di luar jam tatap muka utama atau awal pertemuan berikutnya
Remedial TP 2 (R2-a, R2-b, R2-c)	Murid dengan Nilai TP 2 di bawah 75	Menjelaskan hubungan kondisi geografis dengan bencana	Peta lempeng dan Cincin Api, kasus lereng gunung api, kerangka sebab-akibat, refleksi	Peta bertanda, tabel kondisi → bencana, 3 kalimat sebab-akibat	Asesmen ulang 2 butir C4 + rubrik aspek 4, 6	1 × 40 menit (usulan) setelah Remedial TP 1

E.4 Contoh Perangkat Aktivitas Remedial

a. Kartu jenis bencana (Aktivitas 1, R1-a)

Guru menyiapkan gambar untuk kartu bergambar dari Ruang Murid, buku elektronik, atau situs BNPB/BMKG. Kartu ciri dapat memakai kalimat berikut:

Jenis bencana (kartu gambar/nama)	Kalimat pada kartu ciri	Kata kunci untuk murid
Gempa bumi	Tanah bergetar dan bangunan retak atau roboh; terjadi tiba-tiba karena tekanan akibat pergerakan lempeng dilepaskan	bergetar, lempeng
Tsunami	Gelombang laut sangat besar menerjang pantai, biasanya setelah gempa kuat di dasar laut	gelombang, pantai, gempa di laut
Letusan gunung api	Gunung mengeluarkan abu, awan panas, atau lava	abu, lava, gunung api aktif
Tanah longsor	Tanah di lereng curam bergerak turun setelah hujan lebat; tanah retak, pohon di lereng ditebang	lereng curam, hujan, tanah retak
Banjir	Air sungai meluap dan menggenangi permukiman di dataran rendah setelah hujan lama	sungai meluap, dataran rendah
Kekeringan	Berbulan-bulan tidak turun hujan; sumur dan sawah mengering, warga sulit mendapat air bersih	tidak hujan, sumur kering
Angin puting beliung	Angin kencang berputar dalam waktu singkat, menerbangkan atap dan merobohkan pohon	angin berputar, atap

b. Tabel data ilustrasi (Aktivitas 3, R1-b)

Data di bawah ini **buatan untuk latihan (data ilustrasi)**, bukan data resmi. Guru boleh mengganti angkanya.

Jenis bencana (Kabupaten Y)	2023	2024	Pertanyaan bertahap untuk murid
Banjir	9	14	a) Kolom tahun berapa yang ditanyakan? (2024)
Tanah longsor	18	22	b) Bencana apa yang terbanyak pada 2024? (tanah longsor, 22)
Gempa bumi	2	1	c) Jumlahkan seluruh kejadian 2024: $14 + 22 + 1 + 5 = 42$
Kekeringan	6	5	d) Jumlah 2023: $9 + 18 + 2 + 6 = 35$

c. Kerangka kalimat sebab-akibat dan contoh (Aktivitas 3, R2-c)

- Pola: **Karena** [kondisi geografis], **maka** [proses yang terjadi], **sehingga** [bencana yang berpotensi].
- Contoh 1: Karena Indonesia berada di pertemuan tiga lempeng, maka tekanan antarlempeng sering dilepaskan, sehingga gempa bumi sering terjadi.
- Contoh 2: Karena lereng gunung api curam dan curah hujan tinggi, maka tanah mudah jenuh air dan bergerak turun, sehingga longsor berpotensi terjadi.

d. Kegiatan peta (Aktivitas 1, R2-a)

Peta lempeng tektonik dan jalur gunung api diambil dari buku IPS Kelas VII/Ruang Murid [perlu dilengkapi guru: halaman atau tautan peta yang dipakai]. Murid menjawab: (1) Lempeng mana saja yang bertemu di Indonesia? (2) Pulau mana yang dekat pertemuan lempeng dan jalur gunung api? (3) Mengapa Kalimantan lebih jarang mengalami gempa dan letusan?

E.5 Contoh Butir Asesmen Ulang (Setara dengan Kisi-Kisi)

Butir	TP	Level	Soal (pilihan A/B/C)	Kunci dan bukti yang dicari
R-1	TP 1	C2	Selama empat bulan tidak turun hujan. Sawah retak, sumur mengering, dan warga sulit mendapat air bersih. Bencana yang terjadi adalah A. Kekeringan B. Banjir C. Tsunami	Kunci A. Alasan menyebut minimal dua ciri (tidak hujan, sumur kering, sawah retak)
R-2	TP 1	C3	Berdasarkan tabel data ilustrasi Kabupaten Y (D.4b), jumlah seluruh kejadian bencana pada tahun 2024 adalah A. 42 kejadian B. 40 kejadian C. 44 kejadian	Kunci A ($14 + 22 + 1 + 5 = 42$). Langkah penjumlahan ditulis
R-3	TP 2	C4	Wilayah P berada dekat pertemuan lempeng, sedangkan wilayah Q berada di bagian tengah lempeng yang stabil. Gempa lebih sering terjadi di wilayah P karena A. Tekanan akibat pergerakan lempeng dilepaskan sebagai gempa di dekat pertemuan lempeng B. Wilayah P memiliki curah hujan yang lebih tinggi C. Wilayah Q selalu tertutup hutan lebat	Kunci A. Alasan memakai pola “karena ... sehingga ...”

Butir	TP	Level	Soal (pilihan A/B/C)	Kunci dan bukti yang dicari
R-4	TP 2	C4	Sebuah desa berada di lereng curam gunung api aktif dengan curah hujan tinggi. Dua bencana yang paling berpotensi terjadi adalah A. Letusan gunung api dan tanah longsor B. Tsunami dan kekeringan C. Banjir rob dan abrasi	Kunci A. Alasan menghubungkan gunung api aktif → letusan dan lereng curam + hujan tinggi → longsor

F. PROGRAM PENGAYAAN

Pengayaan diberikan kepada murid yang telah mencapai atau melampaui tujuan pembelajaran (Nilai Akhir 85 atau lebih dengan Nilai TP 1 dan TP 2 di atas 75; murid predikat Baik dapat memilih P4). Kegiatan mendorong kemampuan **menganalisis (C4)** dan penerapan dalam kehidupan nyata, serta menguatkan dimensi Penalaran Kritis, Kolaborasi, dan Komunikasi. Murid memilih **satu** kegiatan.

F.1 Tabel Program Pengayaan

Program	Sasaran	Tujuan	Aktivitas	Produk/Hasil	Asesmen	Waktu
P1. Membaca peta risiko bencana Purbalingga (TP 2)	Murid mencapai TP 2 dengan Nilai TP 2 $\geq$ 85	Menganalisis hubungan kondisi geografis Purbalingga dengan tingkat ancaman bencana (C4)	- Membuka InaRISK (inarisk.bnpb.go.id) dan mencari wilayah Purbalingga/desa tempat tinggal - Mencatat jenis ancaman bencana yang tampil dan tingkatnya, beserta tanggal akses - Menghubungkan temuan dengan kondisi geografis (mis. lereng Gunung Slamet, curah hujan) dan menulis 3 kalimat sebab-akibat	Lembar analisis peta risiko + kesimpulan	Rubrik pengayaan (E.2)	1 × 40 menit (usulan)
P2. Membandingkan potensi bencana dua wilayah (TP 2)	Murid mencapai TP 2 dan gemar menganalisis peta	Membandingkan potensi bencana dua wilayah berdasarkan kondisi geografis (C4)	- Memilih dua wilayah (mis. Purbalingga dan satu wilayah lain yang berbeda kondisi geografisnya) - Mengisi tabel: letak, kondisi lempeng/gunung api, curah hujan/lereng, potensi bencana - Menulis paragraf argumentasi: mengapa potensi kedua wilayah berbeda	Tabel perbandingan + paragraf argumentasi	Rubrik pengayaan (E.2)	1 × 40 menit (usulan)
P3. Menganalisis data kejadian bencana (TP 1, lintas Matematika)	Murid mencapai TP 1 dengan Nilai TP 1 $\geq$ 85	Membaca, mengolah, dan menafsirkan data kejadian bencana (numerasi, C4)	- Membuka infografis kejadian bencana BNPB (Januari–Juli 2026 yang dipakai di modul) - Menyusun tabel 5 jenis bencana terbanyak, menghitung selisih atau persentase, dan membuat grafik sederhana - Menulis 2–3 temuan dan mengaitkannya dengan kondisi geografis atau musim	Tabel, grafik, dan 2–3 kalimat interpretasi	Rubrik pengayaan (E.2)	1 × 40 menit + tugas mandiri (usulan)

Program	Sasaran	Tujuan	Aktivitas	Produk/Hasil	Asesmen	Waktu
P4. Infografis mitigasi dan rekomendasi untuk sekolah/masyarakat (TP 1 dan TP 2)	Murid tercapai (termasuk predikat Baik) dan menyukai penyajian kreatif	Menerapkan pemahaman dalam upaya mitigasi nyata (C4 dan penerapan)	- Memilih satu potensi bencana di sekitar sekolah/tempat tinggal - Membuat infografis Canva: penyebab (hubungan geografis) dan langkah sebelum, saat, sesudah bencana - Menulis 3 rekomendasi sederhana (mis. jalur evakuasi, titik kumpul, tas siaga) dan mempresentasikan atau memasangnya di mading	Infografis mitigasi + 3 rekomendasi	Rubrik pengayaan (E.2) + ceklis Komunikasi	1–2 × 40 menit atau tugas 1 minggu (usulan)

F.2 Rubrik Penilaian Pengayaan (Skala 4–1)

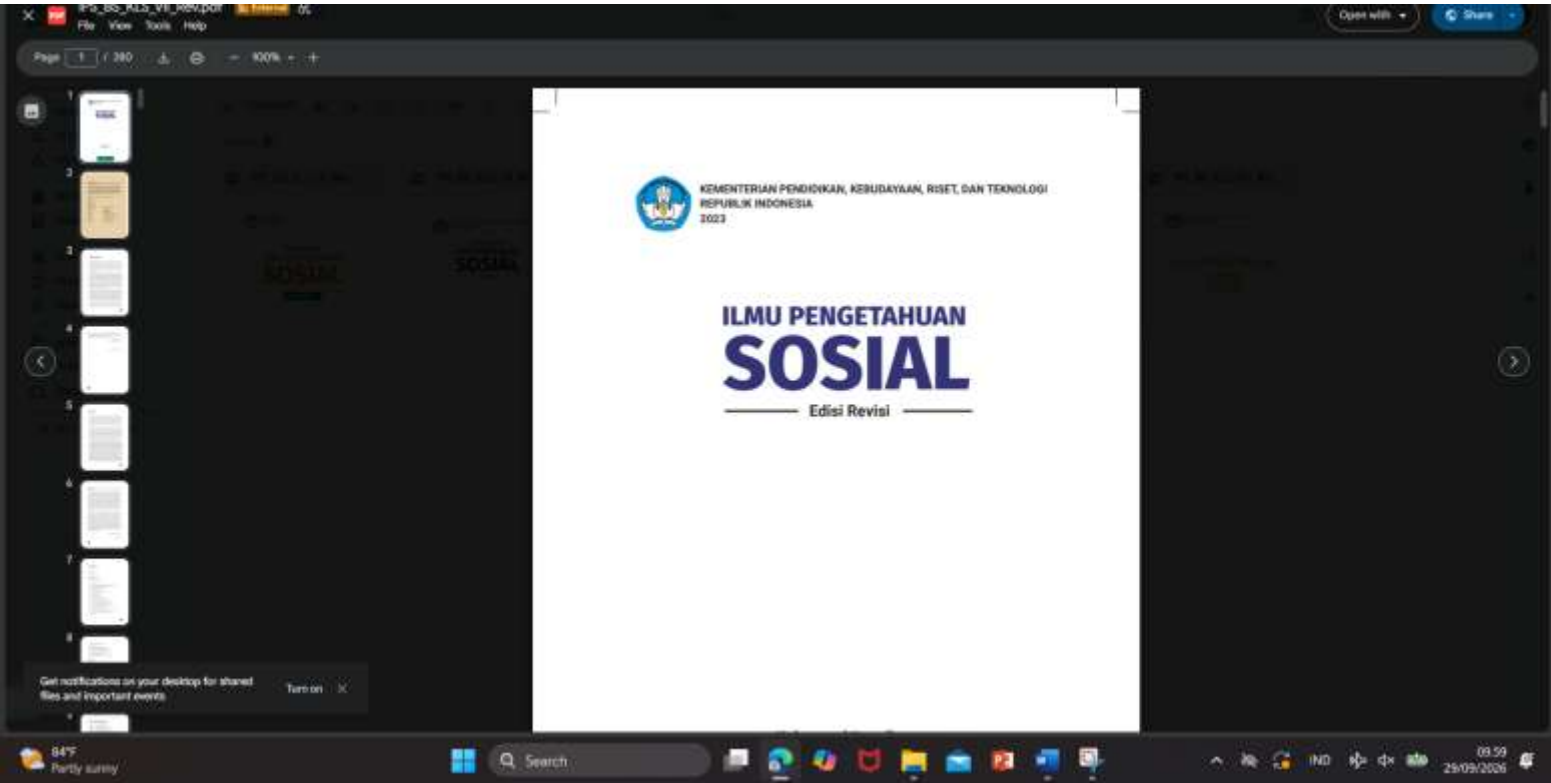
Kriteria	4 (Sangat Baik)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Bimbingan)
Analisis hubungan kondisi geografis dan bencana (C4)	Menjelaskan 2 faktor geografis atau lebih dengan sebab-akibat lengkap dan membandingkan/menyimpulkan	Menjelaskan 1–2 faktor dengan sebab-akibat cukup jelas	Menyebut faktor tanpa menjelaskan hubungannya	Tidak menghubungkan atau keliru
Ketepatan data dan sumber	Data akurat, sumber resmi dicantumkan (mis. BNPB, InaRISK, BMKG)	Data umumnya akurat, sumber dicantumkan	Sebagian data tidak akurat atau sumber tidak jelas	Data keliru atau tanpa sumber
Penerapan/rekomendasi	Rekomendasi atau simpulan realistis, sesuai kondisi Purbalingga/sekolah, dan didukung analisis	Rekomendasi sesuai tetapi dukungan analisis terbatas	Rekomendasi umum dan kurang berkaitan dengan analisis	Tidak ada rekomendasi atau tidak sesuai
Penyajian dan komunikasi	Runtut, menarik, mudah dipahami, dan disampaikan dengan percaya diri	Runtut dan jelas	Kurang runtut atau kurang jelas	Tidak tersusun

Rumus: Nilai pengayaan = (skor ÷ 16) × 100. **Kriteria keberhasilan:** nilai 75 atau lebih. Hasil pengayaan dicatat sebagai catatan capaian dan tidak dipakai untuk menurunkan nilai murid.

G. BAHAN AJAR DAN SUMBER BELAJAR

Bahan ajar dan sumber belajar dipakai pada kegiatan **Mengaplikasi** (membuka materi di Ruang Murid, buku paket elektronik, atau video pembelajaran YouTube), pada asesmen, dan pada remedial/pengayaan. Judul buku, judul video, dan tautan yang tidak dapat saya pastikan tidak dicantumkan dan ditandai [perlu dilengkapi guru].

G.1 E-Book/Buku Elektronik

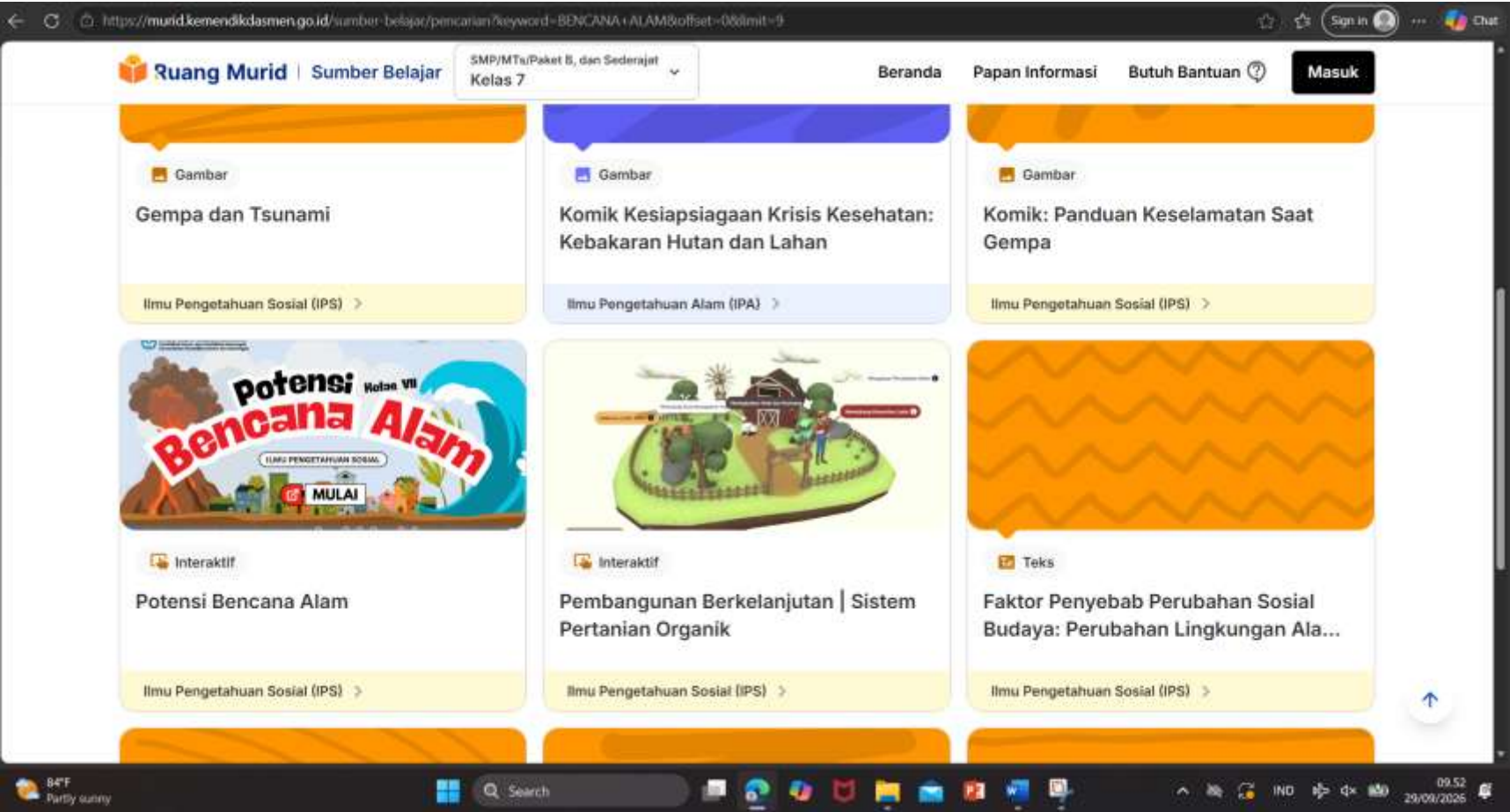


Rekomendasi yang dapat diverifikasi: buku teks utama IPS SMP/MTs Kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Pusat Perbukuan), tersedia di situs buku.kemdikbud.go.id. Yang tercantum di halaman buku adalah **Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTs Kelas VII, Edisi Revisi 2023** (Buku Siswa dan Buku Panduan Guru) dengan penulis Muhammad Nursa’ban dan Supardi. Gunakan edisi yang dipakai di sekolah. **Bab dan halaman yang memuat bencana alam: [perlu dilengkapi guru]**, karena isi per bab belum saya periksa.

Topik	Sumber yang disarankan	Cara memakai dalam pembelajaran
Jenis-jenis bencana alam	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; publikasi dan infografis di situs BNPB (bnpb.go.id)	Bahan untuk Labirin Task dan Aktivitas 1 remedial TP 1
Kondisi geografis Indonesia	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; peta pada Ruang Murid	Mendukung kegiatan puzzle peta dan letak astronomis

Topik	Sumber yang disarankan	Cara memakai dalam pembelajaran
Lempeng tektonik	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; informasi gempa bumi di situs BMKG (bmkg.go.id)	Bahan analisis soal 2 dan Remedial R2-a
Gunung api	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; informasi gunung api dari Badan Geologi Kementerian ESDM (MAGMA Indonesia)	Bahan analisis soal 3 dan Remedial R2-b
Banjir	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; publikasi BNPB; informasi cuaca BMKG	Bahan LKPD aspek 1–3 bila kelompok mendapat banjir
Tanah longsor	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; publikasi BNPB	Bahan soal 1 dan Remedial R2-b
Kekeringan	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; informasi iklim BMKG	Bahan LKPD dan Remedial R1-a
Hubungan kondisi geografis dengan potensi bencana	Buku Siswa IPS Kelas VII dan Buku Panduan Guru [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; InaRISK (peta risiko)	Bahan LKPD aspek 3, Remedial R2, Pengayaan P1 dan P2
Mitigasi bencana	Buku Siswa IPS Kelas VII [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]; publikasi/buku saku kebencanaan di bnpb.go.id [judul yang dipilih: perlu dilengkapi guru]	Bahan LKPD aspek 4 dan Pengayaan P4

G.2 Ruang Murid: Rancangan Isi Bahan Ajar



Isi berikut ditulis dalam bahasa yang sederhana untuk murid Kelas VII dan dapat ditempel per bagian pada Ruang Murid. Contoh kejadian dibatasi pada peristiwa yang dikenal luas. Data terbaru diambil dari BNPB/BMKG.

1. Pengertian Bencana Alam

Bencana alam adalah peristiwa yang disebabkan oleh alam dan mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat. Akibatnya dapat berupa korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana dibedakan menjadi bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial. Pelajaran ini membahas bencana alam.

Potensi bencana berarti kemungkinan sebuah bencana terjadi di suatu wilayah karena kondisi wilayah tersebut. Potensi belum tentu berarti bencana sedang terjadi, tetapi kita perlu waspada dan bersiap.

2. Jenis-Jenis Bencana Alam

Jenis	Penyebab utama	Ciri	Kelompok
Gempa bumi	Pergerakan lempeng bumi melepaskan tekanan	Tanah bergetar tiba-tiba; bangunan retak atau roboh	Bencana geologi
Tsunami	Umumnya gempa kuat di dasar laut	Gelombang laut besar menerjang pantai	Bencana geologi
Letusan gunung api	Aktivitas magma pada gunung api aktif	Abu, awan panas, atau lava keluar dari gunung	Bencana geologi
Tanah longsor	Lereng curam yang jenuh air, biasanya setelah hujan lebat; pohon di lereng ditebang	Tanah bergerak turun; tanah retak sebelum longsor	Dipengaruhi kondisi lereng dan hujan
Banjir	Hujan lebat atau lama; sungai meluap; saluran air tersumbat	Air menggenangi permukiman, terutama dataran rendah tepi sungai	Bencana hidrometeorologi
Kekeringan	Musim kemarau panjang dan berkurangnya hujan	Sumur dan sawah kering; sulit air bersih	Bencana hidrometeorologi
Angin puting beliung	Angin kencang berputar dalam waktu singkat	Atap beterbangan; pohon tumbang	Bencana hidrometeorologi

3. Potensi Bencana Alam di Indonesia

- Indonesia memiliki potensi banyak jenis bencana sekaligus, mulai dari gempa bumi dan letusan gunung api hingga banjir, tanah longsor, dan kekeringan.
- BNPB mencatat kejadian bencana setiap tahun dan menampilkannya dalam infografis. Pada banyak tahun, bencana yang berkaitan dengan air dan cuaca (banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor) tercatat lebih sering daripada gempa bumi dan letusan gunung api. **Cek data terbaru** pada infografis BNPB Januari–Juli 2026 yang dibuka di kelas.
- **Kegiatan:** Buka infografis BNPB. Berapa jumlah kejadian bencana? Jenis apa yang paling banyak terjadi? Tulis jawabanmu.

4. Kondisi Geografis Indonesia dan Kaitannya dengan Bencana

Kondisi geografis	Penjelasan	Bencana yang berpotensi
Berada di pertemuan tiga lempeng (Indo-Australia, Eurasia, Pasifik)	Pergerakan lempeng menimbulkan tekanan yang dilepaskan sebagai gempa	Gempa bumi; tsunami bila gempa terjadi di dasar laut
Dilalui Cincin Api Pasifik	Jalur ini memiliki banyak gunung api aktif	Letusan gunung api
Letak astronomis sekitar khatulistiwa (kira-kira 6° LU–11° LS dan 95° BT–141° BT)	Membuat Indonesia beriklim tropis dengan dua musim dan curah hujan tinggi di banyak tempat	Banjir dan tanah longsor pada musim hujan; kekeringan pada kemarau panjang
Lereng curam dan pegunungan	Tanah di lereng mudah bergerak bila jenuh air, terutama bila pohon ditebang	Tanah longsor

Kondisi geografis	Penjelasan	Bencana yang berpotensi
Dataran rendah tepi sungai	Air sungai yang meluap mudah menggenangi permukiman	Banjir
Wilayah pesisir dan negara kepulauan	Dekat laut sehingga gempa di dasar laut dapat memicu gelombang besar	Tsunami (tidak di semua pesisir)

- **Perbedaan antarpulau:** Pulau Sumatra dan Jawa dekat pertemuan lempeng dan jalur gunung api, sedangkan Kalimantan berada di bagian tengah Lempeng Eurasia yang relatif stabil. Karena itu gempa dan letusan lebih sering terjadi di Sumatra dan Jawa (sesuai teks stimulus pada modul).
- **Di sekitar kita:** Sebagian wilayah Purbalingga berada di lereng Gunung Slamet, gunung api aktif dengan lereng curam dan curah hujan tinggi (sesuai teks stimulus pada modul).

5. Contoh Bencana di Indonesia

Contoh kejadian	Jenis	Kaitan dengan kondisi geografis
Gempa bumi dan tsunami Aceh, 2004	Gempa bumi, tsunami	Wilayah barat Sumatra dekat pertemuan lempeng dan berhadapan dengan laut
Gempa bumi Yogyakarta, 2006	Gempa bumi	Pulau Jawa dekat pertemuan lempeng
Letusan Gunung Merapi, 2010	Letusan gunung api	Berada di jalur gunung api Cincin Api Pasifik
Gempa bumi dan tsunami Palu, 2018	Gempa bumi, tsunami	Wilayah pesisir dekat jalur pertemuan lempeng
Kejadian terbaru dari infografis BNPB/BMKG dan hasil Labirin Task kelompok	Sesuai temuan murid	Murid menuliskan sendiri hubungan kondisi geografis dengan kejadian
Contoh kejadian di Purbalingga/Jawa Tengah	[perlu dilengkapi guru]	[perlu dilengkapi guru: ambil dari data BPBD/BNPB]

6. Upaya Mitigasi Sederhana

Mitigasi adalah upaya mengurangi risiko dan dampak bencana. Contoh upaya sederhana yang dapat dilakukan murid bersama keluarga dan sekolah:

Jenis bencana	Upaya mitigasi sederhana
Gempa bumi	Kenali tempat berlindung yang kuat dan jalur keluar di rumah dan sekolah; saat gempa lindungi kepala; setelah gempa reda keluar ke tempat terbuka
Tsunami	Jika merasakan gempa kuat di dekat pantai, segera menjauh dari pantai ke tempat yang lebih tinggi; kenali jalur evakuasi
Letusan gunung api	Ikuti informasi status gunung dan radius aman dari lembaga resmi; siapkan masker; patuhi arahan evakuasi

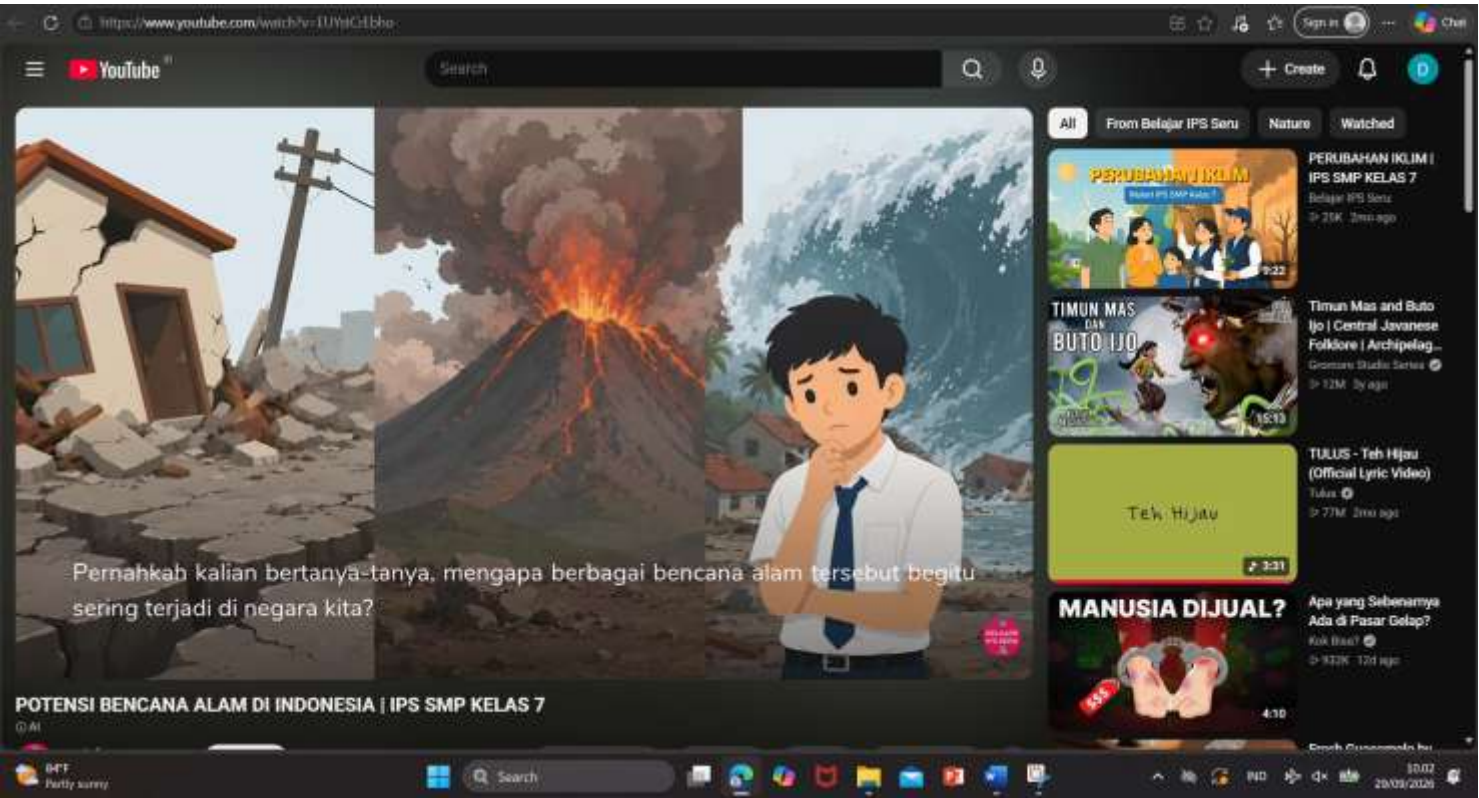
Jenis bencana	Upaya mitigasi sederhana
Tanah longsor	Jangan menebang pohon di lereng; tanam pohon berakar kuat; waspada pada tanah retak dan hujan lebat; mengungsi bila tanda muncul
Banjir	Tidak membuang sampah ke sungai atau saluran air; bersihkan saluran; siapkan tas siaga; ikuti arahan evakuasi
Kekeringan	Hemat air; tampung air hujan; jaga pohon dan daerah resapan air
Angin puting beliung	Berlindung di bangunan kokoh; jauhi pohon besar dan papan reklame; rapikan ranting yang rapuh
Untuk semua bencana	Siapkan tas siaga bencana, tentukan titik kumpul keluarga dan sekolah, dan pantau informasi resmi BMKG/BNPB

7. Aktivitas/Kuis Singkat

Latihan ini terpisah dari Asesmen Formatif pada modul sehingga tidak tumpang-tindih. Kunci untuk guru.

No	Soal	Kunci	Kaitan
1	Lereng curam, hujan deras sehari-hari, dan pohon di lereng ditebang. Bencana yang paling berpotensi adalah A. Tanah longsor B. Tsunami C. Kekeringan	A	TP 1, C2
2	Indonesia sering mengalami gempa bumi karena A. Berada di pertemuan tiga lempeng B. Memiliki banyak sawah C. Memiliki banyak pulau kecil	A	TP 2, C4
3	Data kejadian bencana suatu kabupaten pada satu tahun: banjir 5, tanah longsor 8, kekeringan 3. Jumlah seluruh kejadian adalah A. 16 B. 14 C. 18	A (5 + 8 + 3 = 16)	TP 1, C3
4	Tulislah satu kalimat: “Karena ..., maka ..., sehingga ...” tentang kondisi geografis dan sebuah bencana.	Jawaban terbuka; periksa rantai sebab-akibat	TP 2, C4
5	Tugas: “Potensi bencana di sekitar rumahku adalah ... karena kondisi wilayahnya ...”	Jawaban terbuka	Kehidupan nyata

F.3 Video Pembelajaran YouTube



F.4 Website/Sumber Digital

Sumber resmi yang disarankan. Alamat yang dicantumkan sebaiknya dicek ulang sebelum dibagikan ke murid.

Sumber	Alamat/nama	Fungsi bagi pembelajaran	Kegiatan modul yang terkait	Contoh tugas murid
BNPB	bnpb.go.id	Infografis dan data kejadian bencana di Indonesia, serta publikasi kebencanaan	Orientasi masalah (infografis Januari–Juli 2026); Pengayaan P3	Menyebut jumlah kejadian dan jenis bencana terbanyak
InaRISK (BNPB)	inarisk.bnpb.go.id (web); aplikasi InaRISK Personal	Portal hasil kajian risiko bencana: ancaman, kerentanan, kapasitas, dan risiko; aplikasinya memberi informasi ancaman bencana di suatu lokasi	Analisis hubungan geografis dan bencana; Pengayaan P1	Mencatat ancaman bencana di lokasi sekolah/desa dan mengaitkannya dengan kondisi wilayah

Sumber	Alamat/nama	Fungsi bagi pembelajaran	Kegiatan modul yang terkait	Contoh tugas murid
BMKG	bmkg.go.id; Saluran WhatsApp resmi BMKG	Informasi gempa bumi, cuaca, dan iklim; peta bencana pada saluran resmi (dipakai pada apersepsi modul)	Apersepsi; Remedial R2-a; V2	Melihat sebaran kejadian dan menandai jenis bencana
Badan Geologi (PVMBG)	MAGMA Indonesia [alamat resmi: perlu dilengkapi guru]	Informasi aktivitas dan status gunung api	Analisis gunung api dan lereng; Remedial R2-b	Menemukan status dan lokasi Gunung Slamet, lalu menghubungkannya dengan Purbalingga
BPBD Kabupaten Purbalingga	[alamat/akun resmi: perlu dilengkapi guru]	Data dan informasi kebencanaan tingkat kabupaten	Keterkaitan dengan lingkungan sekitar; Pengayaan P1, P2, P4	Mencari jenis bencana yang tercatat di sekitar sekolah
Buku Sekolah Elektronik	buku.kemdikbud.go.id	Buku teks utama IPS Kelas VII (Buku Siswa dan Panduan Guru)	Membuka buku paket elektronik	Menandai bagian tentang bencana [bab/halaman: perlu dilengkapi guru]
Google Maps/Google Earth	Aplikasi peta digital	Mengamati kondisi geografis (lereng, sungai, pesisir) dan lokasi berpotensi bencana	Penalaran kritis; letak astronomis sekolah	Mencari Gunung Slamet dan mengamati kondisi wilayah sekitarnya
Canva	Aplikasi desain	Media penyajian infografis atau poster mitigasi	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; P4	Membuat infografis kelompok
Wordwall/Quizizz	Aplikasi kuis	Asesmen formatif dan latihan	Asesmen akhir; kuis Ruang Murid	Mengerjakan kuis (ingat aturan skor maksimal 3 pada A.3 bila tanpa alasan)
Google Drive	QR Code pengumpulan	Mengumpulkan hasil kerja kelompok	Penyajian hasil; aspek tanggung jawab	Mengunggah hasil kelompok
Ruang Murid	[tautan/QR: perlu dilengkapi guru]	Tempat bahan ajar (F.2), latihan, dan video	Mengaplikasi	Membaca materi dan mengerjakan kuis singkat

Kelompok :
Anggota :

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Indonesia.
2. Menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dengan potensi terjadinya bencana alam.

LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Setiap kelompok memiliki 1 jenis bencana untuk dianalisis
2. Setiap kelompok mencari data berupa berita/artikel/informasi terkait bencana alam yang sudah/sedang terjadi di Indonesia sesuai dengan hasil "Labirin Task"
3. Setiap kelompok di perbolehkan mencari data disumber manapun, seperti : Website, IG, Tiktok, Youtube dll
4. Setiap kelompok menganalisis hasil data yang sudah diperoleh.

Bagian 1

Bencana :



Lokasi Bencana :
Waktu Terjadi :

LKPD IPS POTENSI BENCANA ALAM DI INDONESIA

Bagian 2

Apa jenis bencana alam yang kelompok kalian pilih dan apa saja karakteristik bencana tersebut?

Mengapa kondisi geografis Indonesia menyebabkan wilayah Indonesia memiliki potensi terjadinya bencana alam yang kalian pilih?

Kelompok : IV (4)Kelas : VII 2P

Anggota : • Khusnul Khotimah
 • Syafara Izzaty
 • Nihayatul Mufidah
 • Adzin Alby Ma'rif
 • Eza Van Pratama

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Indonesia.
2. Menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dengan potensi terjadinya bencana alam.

LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Setiap kelompok memiliki 1 jenis bencana untuk dianalisis
2. Setiap kelompok mencari data berupa berita/artikel/informasi terkait bencana alam yang sudah/sedang terjadi di Indonesia sesuai dengan hasil "Labirin Task"
3. Setiap kelompok di perbolehkan mencari data disumber manapun, seperti : Website, IG, Tiktok, Youtube dll
4. Setiap kelompok menganalisis hasil data yang sudah diperoleh.

Bagian 1

Bencana :



Lokasi Bencana : Kalimantan
 Waktu Terjadi : pertengahan Agustus 2026

LKPD IPS

POTENSI BENCANA ALAM DI INDONESIA

Bagian 2

Apa jenis bencana alam yang kelompok kalian pilih dan apa saja karakteristik bencana tersebut?

Hidrometeorologi
(Hidrometeorologi), karakteristiknya adalah kebakaran permukaan, kebakaran tojuk, kelembapan rendah & suhu tinggi, Dipicu oleh angin.

Bagaimana kondisi geografis di lokasi bencana yang kalian pilih?

Lahan gambut kering, topografi yang sulit dijangkau, serta tutupan vegetasi yang mudah terbakar.

Mengapa kondisi geografis Indonesia menyebabkan wilayah Indonesia memiliki potensi terjadinya bencana alam yang kalian pilih?

- Iklim tropis dan musim kemarau
- Keringnya vegetasi
- Luasnya lahan gambut
- Sulitnya pemadaman bawah api tanah



87.5%

Kelompok: 1/satu

Kelas: 7H

Anggota: AZIZAN IFat
AZULFA Alfian
LIYANA

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana alam yang berpotensi terjadi di Indonesia.
2. Menganalisis hubungan kondisi geografis Indonesia dengan potensi terjadinya bencana alam.

LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Setiap kelompok memiliki 1 jenis bencana untuk dianalisis
2. Setiap kelompok mencari data berupa berita/artikel/informasi terkait bencana alam yang sudah/sedang terjadi di Indonesia sesuai dengan hasil "Labirin Task"
3. Setiap kelompok di perbolehkan mencari data disumber manapun, seperti : Website, IG, Tiktok, Youtube dll
4. Setiap kelompok menganalisis hasil data yang sudah diperoleh.

Bagian 1

Bencana :



Lokasi Bencana : Selat Sunda
Waktu Terjadi : 22 Desember 2018

LKPD IPS POTENSI BENCANA ALAM DI INDONESIA

Bagian 2

Apa jenis bencana alam yang kelompok kalian pilih dan apa saja karakteristik bencana tersebut?

Jenis bencana Geologis :

Karakteristik :

1. Dipicu Oleh longsor Bawah laut (Vulkanik - Landslide)
2. Terjadi tanpa Peringatan dini konvensional (Silent Tsunami).
3. Waktu Rambat (Travel time) sangat Cepat.
4. Skala Magnitudo Gelombang dan Landaan (mudasi).

Bagaimana kondisi geografis di lokasi bencana yang kalian pilih?

Karena Kejadian itu berada di 2 lempeng (Indo-australia) mengakibatkan Longsor Bawah laut.

Serang
Kekuatan dalam

Mengapa kondisi geografis Indonesia menyebabkan wilayah Indonesia memiliki potensi terjadinya bencana alam yang kalian pilih?

Kondisi geografis Indonesia menyebabkan wilayah ini sangat rawan terhadap bencana tsunami karena letaknya berada di jalur pertemuan lempeng tektonik aktif dan cincin Api Pasifik.

87,5



LEMBAR REFLEKSI SISWA

IPS - Tema: Bencana Alam di Indonesia

Nama : Misyra

Kelas : VII H
Tanggal : 8/10/26

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur berdasarkan apa yang kalian pahami dan rasakan selama proses pembelajaran!

1. Apa saja bencana yang sedang terjadi di Indonesia? Tuliskan beberapa contoh bencana yang kalian ketahui atau sedang terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Jawaban: karhutla, gempa bumi, dan banjir

2. Mengapa Indonesia kaya akan bencana alam? Menurut pendapat kalian, apa yang menyebabkan Indonesia memiliki banyak potensi bencana alam?

Jawaban: karena Indonesia terletak di 3 lempeng

3. Bagian mana yang menurut kalian hal apa yang paling sulit selama proses pembelajaran? Tuliskan materi atau kegiatan yang paling sulit kalian pahami selama mempelajari IPS dan Bencana Alam. Jelaskan alasannya.

Jawaban: mengetahui jenis-jenis bencana alam

REFLEKSI DIRI

Selama mengikuti pembelajaran hari ini, saya merasa:

- ☒ Sangat memuaskan
- ☐ Memahami sebagian besar materi
- ☐ Masih ada materi yang belum saya pahami
- ☐ Masih banyak yang perlu saya pelajari

Hal baru yang saya pelajari hari ini adalah:

Saya hal yang lebih saya sukai untuk mempelajari bencana adalah:

Bersama Kita Bisa Lebih Saja Menghadapi Bencana!

Kemari Risikonya, Sajikan Langkahnya, Salamatkan Misa Depan!

Refleksi

Berbagi

Menyimak

Mengamati

Mengamati

Mengamati

LEMBAR REFLEKSI SISWA

IPS - Tema: Bencana Alam di Indonesia

Nama : Azulfar Nur Afifah

Kelas : VII H
Tanggal : 8/10/26

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur berdasarkan apa yang kalian pahami dan rasakan selama proses pembelajaran!

1. Apa saja bencana yang sedang terjadi di Indonesia? Tuliskan beberapa contoh bencana yang kalian ketahui atau sedang terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Jawaban: Gunung meletus - gempa bumi - banjir

2. Mengapa Indonesia kaya akan bencana alam? Menurut pendapat kalian, apa yang menyebabkan Indonesia memiliki banyak potensi bencana alam?

Jawaban: karena letak geografisnya

3. Bagian mana yang menurut kalian hal apa yang paling sulit selama proses pembelajaran? Tuliskan materi atau kegiatan yang paling sulit kalian pahami selama mempelajari IPS dan Bencana Alam. Jelaskan alasannya.

Jawaban: memahami geografi

REFLEKSI DIRI

Selama mengikuti pembelajaran hari ini, saya merasa:

- ☒ Sangat memuaskan
- ☐ Memahami sebagian besar materi
- ☐ Masih ada materi yang belum saya pahami
- ☐ Masih banyak yang perlu saya pelajari

Hal baru yang saya pelajari hari ini adalah:

Saya hal yang lebih saya sukai untuk mempelajari bencana adalah:

Bersama Kita Bisa Lebih Saja Menghadapi Bencana!

Kemari Risikonya, Sajikan Langkahnya, Salamatkan Misa Depan!

Refleksi

Berbagi

Menyimak

Mengamati

Mengamati

Mengamati

LEMBAR REFLEKSI SISWA

IPS - Tema: Bencana Alam di Indonesia

Nama : Liyeva Syandah

Kelas : VII H
Tanggal : 08/10/26

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur berdasarkan apa yang kalian pahami dan rasakan selama proses pembelajaran!

1. Apa saja bencana yang sedang terjadi di Indonesia? Tuliskan beberapa contoh bencana yang kalian ketahui atau sedang terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Jawaban: Gunung Meletus - gempa bumi - banjir - tanah longsor

2. Mengapa Indonesia kaya akan bencana alam? Menurut pendapat kalian, apa yang menyebabkan Indonesia memiliki banyak potensi bencana alam?

Jawaban: karena letak geografisnya

3. Bagian mana yang menurut kalian hal apa yang paling sulit selama proses pembelajaran? Tuliskan materi atau kegiatan yang paling sulit kalian pahami selama mempelajari IPS dan Bencana Alam. Jelaskan alasannya.

Jawaban: kejadian yg diakibatkan oleh lempeng

REFLEKSI DIRI

Selama mengikuti pembelajaran hari ini, saya merasa:

- ☒ Sangat memuaskan
- ☐ Memahami sebagian besar materi
- ☐ Masih ada materi yang belum saya pahami
- ☐ Masih banyak yang perlu saya pelajari

Hal baru yang saya pelajari hari ini adalah:

Saya hal yang lebih saya sukai untuk mempelajari bencana adalah:

Bersama Kita Bisa Lebih Saja Menghadapi Bencana!

Kemari Risikonya, Sajikan Langkahnya, Salamatkan Misa Depan!

Refleksi

Berbagi

Menyimak

Mengamati

Mengamati

Mengamati

LEMBAR REFLEKSI SISWA

IPS - Tema: Bencana Alam di Indonesia

Nama : Azizan Dina Fathih

Kelas : VII H
Tanggal : 08/10/26

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur berdasarkan apa yang kalian pahami dan rasakan selama proses pembelajaran!

1. Apa saja bencana yang sedang terjadi di Indonesia? Tuliskan beberapa contoh bencana yang kalian ketahui atau sedang terjadi di berbagai wilayah Indonesia.

Jawaban: banjir gunung meletus, gempa bumi, tanah longsor

2. Mengapa Indonesia kaya akan bencana alam? Menurut pendapat kalian, apa yang menyebabkan Indonesia memiliki banyak potensi bencana alam?

Jawaban: karena letak geografisnya

3. Bagian mana yang menurut kalian hal apa yang paling sulit selama proses pembelajaran? Tuliskan materi atau kegiatan yang paling sulit kalian pahami selama mempelajari IPS dan Bencana Alam. Jelaskan alasannya.

Jawaban: soal wawancara dan geografi

REFLEKSI DIRI

Selama mengikuti pembelajaran hari ini, saya merasa:

- ☒ Sangat memuaskan
- ☐ Memahami sebagian besar materi
- ☐ Masih ada materi yang belum saya pahami
- ☐ Masih banyak yang perlu saya pelajari

Hal baru yang saya pelajari hari ini adalah:

Saya hal yang lebih saya sukai untuk mempelajari bencana adalah:

Bersama Kita Bisa Lebih Saja Menghadapi Bencana!

Kemari Risikonya, Sajikan Langkahnya, Salamatkan Misa Depan!

Refleksi

Berbagi

Menyimak

Mengamati

Mengamati

Mengamati



Refleksi Guru



Setelah Kegiatan Pembelajaran

Nama Guru

: Layla Liranita N, S.Pd.

Kelas

: ### VII H

Mata Pelajaran

: IPS / Potensi Bencana Alam di Indonesia.

1

Apa hal yang sudah berjalan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran hari ini?



→ Proses pembelajaran : 1. Penyejaan LKPD

2. Proses diskusi siswa yg penggunaan alat komunikasi dg optimal

3. Kesiapan murid pada saat pembelajaran

2

Apa yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar pembelajaran berikutnya lebih efektif?



→ Asesmen formatif : Membiasakan siswa dengan berbagai macam bentuk ~~ases~~ asesmen berbasis online.

→ Mengingatkan tentang keputusan kelas. (tetap dilakukan)

→ Memfaktakan model pembelajaran.



— Terus Belajar, Terus Berkembang —

